

PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP KOREKSI TERTULIS DOSEN DALAM MENINGKATKAN KETELITIAN MENULIS

Dayat

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Pontianak,
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: dyt141282@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk (me)investigasi tentang(hilangkan): (1) bagaimana persepsi mahasiswa terhadap KT dari dosen, (2) tipe KT yang mana yang mereka inginkan (sukai), (3) kesalahan-kesalahan menulis apa saja yang perlu di koreksi, dan (4) kapan sebaiknya KT dari dosen diberikan kepada mahasiswa. Penelitian dekriptif dengan menggunakan metode survei, dengan populasi 152 mahasiswa semester tiga IKIP-PGRI Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2007. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pertama, semua mahasiswa mengatakan koreksi tertulis penting dilakukan oleh dosen dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Kedua, mereka menyukai berbagai tipe KT, yang meliputi *direct correction* (Ya= 100%; Tidak= 0%), *indirect correction* (Ya= 19,1%; Tidak= 80,9%), *metalinguistics* pada *error codes* (Ya= 32,9%; Tidak= 67.1%), *metalinguistics* pada *explanation* (Ya= 65,8%; Tidak= 34,2%), dan *reformulation* (Ya= 57,9%; Tidak= 42,1%). Ketiga, kesalahan dalam menulis yang perlu koreksi adalah semua mahasiswa menjawab semua aspek dalam menulis perlu dikoreksi, yaitu *content* (Ya=98,7%; Tidak 1,3%), *organization* (Ya= 78,9%; Tidak=21,1%), *Vocabulary* (Ya= 97,4%; Tidak= 2,6%), *grammatical structure* (Ya= 100%; Tidak= 0%), dan *mechanics* (Ya= 93,4%; Tidak= 6,6%). Keempat, sebagian besar mahasiswa menginginkan karya tulis mereka dikoreksi pada saat menyerahkan *draft* akhir (86,8%) dan pada *draft* awal 13,2%.

Kata Kunci: koreksi tertulis, penelitian dekriptif, survei, tipe koreksi tertulis, draft

Abstract

This study aimed to investigate: (1) How students' perceptions towards the lecturer's written correction, (2) what types of written correction (KT) they prefer, (3) what writing errors need to be corrected, and (4) When KT should be given to students. This descriptive study used a survey method, with a population 152 students of third semester IKIP PGRI Pontianak. The Data collection using a questionnaire were analyzed using Microsoft Excel 2007 and the results showed that all students said that correction was necessary to be conducted by the lecturer to improve their writing skills. Secondly, they liked various types of KT, which includes direct correction (Yes = 100%; No = 0%), indirect correction (Yes = 19.1%; No = 80.9%), metalinguistics on error codes (Yes = 32.9%; No = 67.1%), metalinguistics the explanation (Yes = 65.8%; No = 34.2%), and reformulation (Yes = 57.9%; No = 42.1%). Third, the writing errors required correction were all students answered all aspects, they included content (yes = 98.7%; not 1.3%), organization (Yes = 78.9%; No = 21.1%), Vocabulary (Yes = 97.4%; No = 2.6%), grammatical structure (Yes = 100%; No = 0%), and mechanics (Yes = 93.4%; No = 6.6%). Fourth, the majority of students wanted their works to be corrected at the time of submitting in the final draft (86.8%) and 13.2% in the initial draft.

Keyword: written correction, descriptive study, survey, types of written correction, draft

PENDAHULUAN

Koreksi tertulis memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar *writing* di tingkat perguruan tinggi. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semua mahasiswa di Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Batara) Sukoharjo, Jawa Tengah, memerlukan koreksi tertulis dari dosen (Dayat, 2014: 96). Mereka percaya bahwa dosen mereka lebih berpengalaman sehingga dia (dosen) bisa memberikan solusi terhadap permasalahan menulis mereka (*writing errors*). Dengan diberinya koreksi tertulis (KT) mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan mereka yang telah mereka lakukan. Hamp-Lyons dan Heasley (2006: 209) mengatakan bahwa dengan adanya koreksi, mahasiswa dapat melihat persis apa yang salah dan bagaimana seharusnya yang benar. Mereka juga mengatakan bahwa aktifitas(aktivitas) koreksi ini dapat membantu mahasiswa untuk mengingat bentuk yang benar dan akan terhindar dari kesalahan yang sama di masa yang akan datang.

Irons (2008: 43) menjelaskan bahwa sejumlah komentator pada pembelajaran dan penilaian menyarankan bahwa *feedback* memiliki potensi terhadap signikansi dampak dalam pembelajaran mahasiswa. Selain itu, KT memiliki tempat (bentuk kata tanya) dosen *writing* dapat bereksperimen untuk menemukan cara bagi mahasiswa dan pada tahap *writing* yang mana sebaiknya KT ini diberikan. Penelitian dan teori tentang KT hampir berumur seabad lebih dan muncullah psikolgi *perspective* yang dikenal denga teori *behaviorism*.

Umpan balik (*feedback*) yang positif dianggap sebagai penguat yang positif (*positive reinforcement*) dan *feedback* yang negatif dianggap hukuman (*punishment*). Keduanya merupakan efek dari pembelajaran, oleh karenanya KT (*corrective feedback*) secara teoretis dikatakan efektif. Dan permasalahan teori ini adalah tidak semua *feedback* itu efektif (Brookhart, 2008: 2). Oleh karena itu, KT menimbulkan perdebatan tidak efektif dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Perdebatan yang terkait dengan efektif KT, misalnya Ferris dan Truscott. Truscott mengklaim bahwa penelitian tentang KT dalam *writing* bahasa kedua (L2) adalah kongklusif, artinya dalam penjelasannya bahwa koreksi tata bahasa tidak efektif dalam memfasilitasikan peningkatan kemampuan dalam

menulis (Ferris, 2004: 50). Sehingga Truscott yakin bahwa koreksi tata bahasa (*grammar*) adalah ide yang buru dan seharusnya dihindarkan (ditinggalkan) (Truscott, 1999: 111). Truscott menambahkan bahwa KT memerlukan banyak waktu dan energi. Dengan demikian, dia menganggap KT berbahaya dilakukan dan dia memutuskan tidak lagi mengoreksi kesalahan menulis mahasiswa (Ferris and Hedgcock, 2005: 289).

Sementara itu, Ferris berargumen bahwa KT itu tidak efektif, karena penelitian tentang *writing* dalam bahasa kedua terkait dengan KT berbeda dengan yang pernah Truscott lakukan sebelumnya. Seperti yang dikutip di(oleh) Farid dan Abdul Samad, (2012: 234) bahwa Ferris dan Robert menguji dua kelompok mahasiswa karena mereka ingin meneliti pengaruh *out-put* mahasiswa terhadap KT pada kesalahan tata bahasa. Salah satu kelompok menerima KT sedangkan yang kelompok lain sebagai kelompok kontrol. Rata-rata hasil kelompok eksperimen meningkat setelah diberi KT. Sementara, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dalam menulis. Singkatnya, efektif serta pentingnya KT masih menimbulkan kontroversi untuk diaplikasikan di dalam kelas *writing*.

Berkenaan dengan *preferensi* (kesukaan) mahasiswa terhadap jenis KT, tidak semua mahasiswa menyukai jenis KT yang digunakan dosen. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian antara keinginan mahasiswa dan praktik dosen dalam memberikan KT (Dayat, 2014: 97). Alasannya bahwa mahasiswa tidak hanya mengerti kesalahan-kesalahan tetapi juga mereka biasa tidak memahami KT dari dosen (*ibid.*). Oleh karena itu, KT sebaiknya diimplementasikan dengan memperhatikan (mempertimbangkan) keinginan mahasiswa sehingga KT dapat dikatakan efektif dilaksanakan dalam kelas *writing*.

Hubungan tahapan dalam pemberian KT kepada mahasiswa, pada saat mahasiswa menulis pada draf awal (*preliminary draft*) atau pada saat mahasiswa menyelesaikan drafnya. Krashen dan Zamel yang dikutip di Ferris dan Hedgcock (2005: 197) menganggap bahwa KT seharusnya diberikan pada draf awal pada saat mahasiswa mulai menulis dengan begitu mahasiswa dapat merevisi kesalahan mereka di kelas. Di pihak lain, Ferris dan Hedgcock (2005 197) menyarankan bahwa KT sebaiknya dilakukan setelah draf terakhir selesai (*ibid.*).

Dari beberapa pemaparan di atas, penelitian ini dianggap penting dilakukan dalam rangka menemukan keinginan mahasiswa terhadap KT dari dosen, informasi dari hasil penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan KT di kelas *writing* ke depannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dekriptif dengan menggunakan metode survei, yaitu pengumpulan informasi pada satu atau beberapa titik waktu yang dirancang secara ilmiah sampel probabilitas mahasiswa, guru atau sekolah (Ross, 2005: 34). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode ini sekali waktu (*cross-sectional survey*), yaitu penelitian yang berkenaan dengan informasi dari setiap aspek dari fenomena dalam situasi yang ada (Singh, 2006: 102). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap koreksi tertulis, apa tipe koreksi tertulis yang mereka sukai, kesalahan-kesalahan yang perlu dikoreksi menurut mereka, dan sebaiknya koreksi tertulis ini diberikan kepada mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi bahasa Inggris semester tiga tahun akademik 2014/2015 yang masih aktif dalam mengikuti mata kuliah *advanced writing* dengan jumlah mahasiswa 152 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran dengan alat berupa angket yang sudah disebar ke semua responden yaitu semua mahasiswa semester tiga IKIP-PGRI Pontianak, sedangkan angket digunakan bersifat tertutup. Selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti menganalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti akan sajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap KT dari dosen

Dari hasil analisis angket, dapat diketahui 100% mahasiswa menganggap KT dari dosen sangat penting dilakukan oleh dosen, mereka dapat mengetahui letak kesalahan dalam menulis. Selain itu, mereka dapat memperbaiki atau belajar dari kesalahan mereka setelah dikoreksi oleh dosen.

2. Tipe KT yang mana yang mereka inginkan (sukai);

Berlandaskan teori yang ada, peneliti membagi tipe KT menjadi 4 kategori, yaitu *direct correction*, *indirect correction*, *metalinguistics*, dan *reformulation*. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil analisa angket terkait dengan preferensi mahasiswa terhadap tipe KT yang dilakukan dosen dalam mengoreksi *writing* mereka.

a. *Direct Correction*

Dari hasil analisis, mahasiswa 100% menyukai tipe ini. Alasannya adalah dengan menggunakan tipe ini, selain mereka mengetahui kesalahan mereka, mereka juga terbantu dalam menulis yang tepat sesuai dengan peraturan yang ada (*writing aspects*).

Tabel 1. Preferensi Mahasiswa terhadap Tipe *Direct Correction*

Kelas	Ya (%)	Tidak (%)
A Pagi	100,0	0,0
B Pagi	100,0	0,0
C Pagi	100,0	0,0
A Sore	100,0	0,0
B Sore	100,0	0,0

b. *Indirect Correction*

Pada tipe ini, mahasiswa memiliki preferensi yang beragam, artinya sebagian dari mereka juga menyukai tipe ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Preferensi Mahasiswa terhadap Tipe *Indirect Correction*

Kelas	Ya (%)	Tidak (%)
A Pagi	12,5	87,5
B Pagi	20,0	80,0
C Pagi	29,6	70,4
A Sore	22,9	77,1
B Sore	9,7	90,3

Berdasarkan tabel 2 di atas, kelas B Sore paling tidak suka dengan tipe koreksi ini, yaitu hanya 9.7% dari 31 mahasiswa yang ada. Sedangkan kelas C Pagi menduduki peringkat yang tertinggi, 29% dari 27 mahasiswa.

c. *Metalinguistics*

Tipe ini berdasarkan teori terdiri atas 2 jenis, yaitu *error codes* dan *explanation*. *Error code* merupakan tipe yang sering juga digunakan praktisi dalam mengoreksi tulisan mahasiswa. Berikut peneliti sajikan preferensi mahasiswa terhadap tipe ini pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Preferensi Mahasiswa terhadap Tipe *Error Codes*

Kelas	Ya (%)	Tidak (%)
A Pagi	25,0	75,0
B Pagi	28,6	71,4
C Pagi	25,9	74,1
A Sore	45,7	54,3
B Sore	35,5	64,5

Mahasiswa kelas A Sore menduduki peringkat preferensi tertinggi (45,7%) terhadap tipe ini. Sedangkan kelas A pagi peringkat preferensi terendah pada tipe ini (25,0%). KT dengan menggunakan *metalinguistics* dan *Explanation*, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Preferensi Mahasiswa terhadap Tipe *Explanation*

Kelas	Ya (%)	Tidak (%)
A Pagi	58,3	41,7
B Pagi	62,9	37,1
C Pagi	66,7	33,3
A Sore	71,4	28,6
B Sore	67,7	32,3

d. *Reformulation*

Reformulation merupakan satu diantara tipe yang paling sering digunakan oleh para praktisi dalam memberikan koreksi pada tulisan mahasiswa. Biasanya tipe ini digunakan pada penggunaan kata yang kurang tepat, misalnya kata *interesting* menjadi *interested*, atau *go* menjadi *went* dan seterusnya. Berikut preferensi mahasiswa terhadap tipe ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Preferensi Mahasiswa terhadap Tipe *Reformulation*

Kelas	Ya (%)	Tidak (%)
A Pagi	50,0	50,0
B Pagi	74,3	25,7
C Pagi	55,6	44,4
A Sore	48,6	51,4
B Sore	58,1	41,9

Dari hasil analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semua mahasiswa lebih menyukai tipe yang *direct correction* daripada tipe yang lainnya. Sedangkan *indirect correction* merupakan tipe yang paling tidak disukai oleh sebagian besar mahasiswa (Tabel 6).

Tabel 6. Preferensi Mahasiswa terhadap Tipe Koreksi Tertulis

Tipe KT	Ya (%)	Tidak (%)	
Direct Correction	100.0	0.0	
Indirect correction	19.1	80.9	
Metalinguistics	Error Codes	32.9	67.1
	Explanation	65.8	34.2
Reformulation	57.9	42.1	

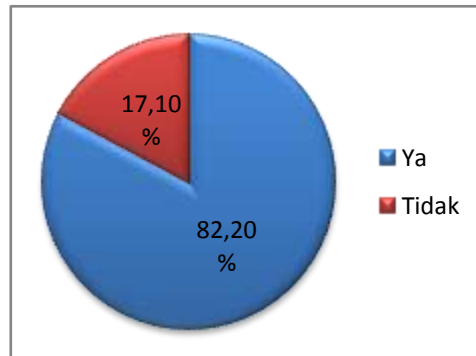
3. Kesalahan-kesalahan menulis apa saja yang perlu di koreksi

Peneliti akan menyajikan informasi yang berasal dari analisis angket tentang aspek apa saja yang perlu dikoreksi oleh dosen. Berdasarkan konstruk yang peneliti buat, aspek dalam *writing* meliputi *content*, *organization*, *vocabulary*, *grammatical structure*, dan *mechanics*. Berikut peneliti sajikan informasi preferensi mahasiswa terhadap aspek yang paling penting untuk diperbaiki atau dikoreksi (Tabel7).

Tabel 7. Aspek *Writing* yang Perlu Dikoreksi dalam *Writing*

Aspek yang Dikoreksi	Ya (%)	Tidak (%)
<i>Content</i>	98,7	1,3
<i>Organization</i>	78,9	21,1
<i>Vocabulary</i>	97,4	2,6
<i>Grammatical Structure</i>	100,0	0,0
<i>Mechanics</i>	93,4	6,6

Sedangkan apakah perlu dosen mengoreksi semua aspek dalam menulis?

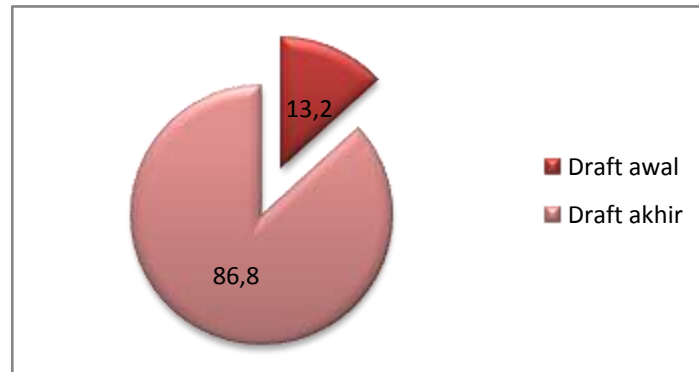


Gambar 1. Preferensi Mahasiswa terhadap Koreksi Tertulis

Dari diagram di atas (Gambar 1), dapat disimpulkan bahwa, hampir semua mahasiswa mengharapkan tulisan mereka dikoreksi dari semua aspek *writing*. Dengan alasan, mereka bisa mengetahui letak kesalahan mereka serta solusinya seperti apa.

4. Kapan sebaiknya KT dari dosen diberikan kepada mahasiswa.

Berhubungan dengan kapan sebaiknya koreksi tertulis diberikan, para peneliti berbeda pendapat tentang hal ini. Krashen dan Zamel di Ferris dan Hedgcock (2005: 197) yang menyimpulkan efektivitas KT dilakukan di draft awal revisi. Artinya, KT diberikan pada saat mahasiswa mulai menulis di kelas. Peran dosen memberikan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menulis. Sedangkan Ferris dan Hedgcock sendiri (2005: 197) mengungkapkan bahwa *draft* akhir cenderung evaluatif dan sumatif, menginformasikan mahasiswa tentang yang mereka lakukan dengan baik, menjelaskan dasar untuk kelas atau skor (jika diberikan), dan mungkin menawarkan saran umum untuk pertimbangan dalam tugas berikutnya. Dari hasil survey ini, Gambar 2 menunjukkan tentang seharusnya koreksi tertulis sebaiknya dilakukan menurut mahasiswa:



Gambar 2. Preferensi Mahasiswa terhadap Koreksi Tertulis

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai koreksi tertulis diberikan di *draft* akhir (86,8%).

Pembahasan

Pada bagian ini akan penelitian sajikan pembahasan tentang hasil penelitian yang berkenaan dengan koreksi tertulis dari dosen. Dari hasil *survei* menunjukkan bahwa 100% mahasiswa semester tiga yang mengikuti mata kuliah *advanced writing* menyatakan koreksi tertulis dari dosen sangat perlu dilakukan. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis sangat sulit dilakukan. Untuk itu, dengan adanya bantuan dosen dalam memberikan koreksi terhadap karya tulis mahasiswa, mereka akan mengetahui letak kesalahan mereka dalam menulis dan mereka juga akan menjadi lebih teliti lagi karena dosen memberikan solusinya (*correct forms*) serta pada akhirnya mereka tidak membuat kesalahan yang sama. Ini sejalan dengan Hamp-Lyons dan Heasley (2006: 209) yang mengatakan bahwa dengan adanya koreksi, mahasiswa dapat melihat persis apa yang salah dan bagaimana seharusnya yang benar. Mereka juga mengatakan bahwa aktifitas koreksi ini dapat membantu mahasiswa untuk mengingat bentuk yang benar dan akan terhindar dari kesalahan yang sama di masa yang akan datang.

Walaupun tidak semua para ahli setuju dengan perlakuan koreksi tertulis, para mahasiswa pada dasarnya dapat merasakan manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Seperti halnya, Truscotts (1999: 118) yang tidak

setuju dengan KT dari dosen. Beliau menyatakan bahwa koreksi tertulis tidak efektif karena ini memerlukan banyak waktu dan energi. Selain itu, Krashen dan Truscott menjelaskan bahwa mahasiswa akan merasa stress dan takut ke depannya karena mereka memiliki banyak kesalahan menulis. Akan tetapi Ferris seperti yang dikutip dalam Burke dan Pieterick (2010: 21) mengatakan bahwa komentar dan koreksi kesalahan menghasilkan hasil yang bermanfaat. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di salah satu universitas swasta yang besar di Sukoharjo, dari hasil interview dengan mahasiswa dan dosen menunjukkan (persetujuan) mereka sependapat bahwa koreksi tertulis bermanfaat dalam meningkatkan ketelitian mereka (mahasiswa); menggeneralisasikan kesadaran dalam kesalahan dalam menulis serta membantu mahasiswa dalam belajar dan merevisi kesalahan menulis mereka dengan efisien Dayat (2014: 10). Dengan demikian pengajaran menulis dikatakan dapat menyediakan mahasiswa dengan pengetahuan untuk menjadi pengguna Bahasa Inggris tertulis yang efektif (Knapp dan Watskin (2005: 17).

Berkenaan dengan tipe koreksi tertulis, mahasiswa sangat menyukai *direct correction* (100%) ini menandakan bahwa bahasa Inggris dianggap sulit oleh karena itu tipe ini sangat cocok sekali. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kao (2013), Farid dan Abdul Samad (2012) yang menunjukkan hasil eksperimen mereka bahwa tipe ini menghasilkan karya yang lebih baik daripada yang *indirect correction* bagi mahasiswa yang dalam akuisisi Bahasa Inggris. Berbeda dengan hasil penelitian eksperimen dari Maleki dan Eslami (2013), Abedi, Latifi, Rassaei dan Molinzadeh (2010) yang menyatakan bahwa tipe *indirect correction* terdapat peningkatan yang besar dalam menghasilkan karya tulis daripada mahasiswa yang menerima koreksi tertulis dengan *direct correction*.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui yang manakah yang lebih efektif tipe *direct correction* dan *indirect correction* bagi mahasiswa Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat. Selanjutnya tipe *metalinguistics*, tipe ini juga bekerja dengan baik dalam memberitahu mahasiswa terhadap target struktur bahasa dalam menulis. Tipe ini dapat pula

meningkatkan tata bahasa, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Fatemi (2013) yang menunjukkan bahwa tipe ini lebih baik daripada mahasiswa yang menerima koreksi tertulis dengan tipe *recast*. Mahasiswa semester tiga IKIP-PGRI Pontianak juga menyukai tipe ini terutama dengan cara penjelasan (*explanation*) (65%) daripada *error code* (32, 9%). Yang terakhir, *reformulation*, mahasiswa juga menyukai tipe ini (57,9%). Tipe ini juga dapat dikatakan efektif dalam mengoreksi karya tulis mahasiswa. Hal ini telah dibuktikan oleh Ibarrola (2009) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tipe ini sangat bermanfaat dan efektif sebagai salah satu cara mengoreksi karya tulis dalam pengajaran *writing*.

Dari hasil survei mereka menginginkan semua aspek perlu mendapatkan koreksi *Content, Organization, Vocabulary, Grammatical Structure, dan Mechanics*. Dengan demikian mahasiswa akan lebih mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dalam menulis. Pertama, *content* menurut Nation (2009: 47) sangat penting karena ini dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi teks antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu menurut beliau koreksi pada konten perlu dilakukan mengingat hal ini banyak meningkatkan jumlah karya tulis oleh para pembelajar dan dapat pula meningkatkan perilaku mereka dalam menulis (*ibid*). Kedua, koreksi pada *organization* perlu juga mendapatkan perhatian karena hasil penelitian sebelumnya, mahasiswa mengatakan bahwa mereka dapat membuat karya tulis yang tersusun dengan baik disebabkan oleh koreksi tersebut (Dayat, 2014: 108). *Organization* menurut Ferris dan Hedgcock (2005: 214) meliputi permulaan (*beginning/introduction*), badan (*middle/body*), dan akhir (*end/conclusion*). Ketiga, struktur tata bahasa, ini merupakan bagian yang sangat penting dalam menulis. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sarat dengan tata bahasa oleh karenanya mahasiswa sependapat (100%) bahwa ini sangat perlu diberi perlakuan koreksi tertulis. Berdasarkan hasil interview pada penelitian sebelumnya, semua mahasiswa mengatakan tata bahasa mereka lebih baik karena koreksi tertulis ini (Dayat, 2014: 106).

Berdasarkan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan KT diberikan pada saat draft akhir (86.8%). Hal ini berdasarkan teori yang mengatakan bahwa pemberian koreksi tertulis pada draft

akhir cenderung evaluatif dan summatif, dalam memberikan informasi kepada mahasiswa tentang apa yang sudah mereka kerjakan dengan baik, menjelaskan dasar untuk menilai (skor), dan barangkali menawarkan saran sebagai pertimbangan pada tugas berikutnya (Ferris and Hedgcock's, 2005: 197). Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa KT memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Selain itu juga KT memang sangat diperlukan oleh mereka karena dengan adanya KT, mereka akan mengetahui letak kesalahan mereka dalam menulis dan hal ini juga dapat meningkatkan ketelitian mereka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa semua mahasiswa semester 3 IKIP-PGRI Pontianak mengatakan koreksi tertulis penting dilakukan oleh dosen dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Berdasarkan analisis jawaban mahasiswa terhadap masing tipe KT yang peneliti sajikan (sesuai dengan teori), dapat dikatakan bahwa mereka menyukai berbagai tipe KT, yang meliputi *direct correction* (Ya= 100%; Tidak= 0%), *indirect correction* (Ya= 19,1%; Tidak= 80,9%), *metalinguistics pada error codes* (Ya= 32,9%; Tidak= 67.1%), *metalinguistics pada explanation* (Ya= 65,8%; Tidak= 34,2%), dan *reformulation* (Ya= 57,9%; Tidak= 42,1%). Kesalahan dalam menulis yang perlu koreksi adalah semua mahasiswa menjawab semua aspek dalam menulis perlu dikoreksi, yaitu *Content* (Ya=98,7%; Tidak 1,3%), *Organization* (Ya= 78,9%; Tidak=21,1%), *Vocabulary* (Ya= 97,4%; Tidak= 2,6%), *Grammatical Structure* (Ya= 100%; Tidak= 0%), dan *Mechanics* (Ya= 93,4%; Tidak= 6,6%). Selanjutnya, proses pengkoreksian berdasarkan teori terdapat 2 (dua) tahapan, yaitu pada awal draft dan di akhir draft. Sebagian besar mahasiswa semester tiga IKIP-PGRI Pontianak menginginkan karya tulis mereka dikoreksi pada saat menyerahkan *draft* akhir (86,8%) dan pada *draft* awal 13,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedi, Razie; Latifi, Mehdi & Moinzadeh, Ahmad. 2010. The Effect of Error Correction vs. Error Detection on Iranian Pre-Intermediate EFL Learners' Writing Achievement. *Journal of ELT*, Vol. 3, No. 4, 168-171.
- Brookhart, Susan M. 2008. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. Virginia. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Burke, Deirdre and Pieterick, Jackie. 2010. *Giving Students Effective Written Feedback*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Dayat. 2014. Lecturer's Written Correction in Writing Class. Surakarta: Sebelas Maret University. (thesis) unpublished.
- Farid, Saeid & Abdul Samad, Adlina. 2012. Effects of Different Kind of Direct Feedback on Students' Writing. Kuala Lumpur. Language Academy, Universiti Teknologi Malaysia: *The 8th International Language for Specific Purposes (LSP) Seminar-Aligning Theoretical Knowledge with Professional Practice. Procedia-Social and Behavioral Sciences 66*, 232 – 239.
- Ferris, Dana R. 2004. *Response to Student Writing: Implications for Second Language Students*. New Jersey. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Ferris, Dana R. & Hedgcock, John S. 2005. *Teaching ESL Composition; Purpose, Process, and Practice: Second Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hamp-Lyons, Liz & Heasley, Ben. 2006. *Study Writing: A course in Writing Skills for Academic Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ibarrola, Amparo Lazaro. (2009). Reformulation and Self-Correction: Testing the Validity of Correction Strategies in the Classroom. *J. of RESLA Vol. 22*, 189-215. Madrid: Public University of Navarra.
- Irons, Alastair & Kate Exley (Eds.). 2008. *Enhancing Learning through Formative Assessment and Feedback*. Oxon: Routledge.
- Kao, Chian-Wen. 2013. Effects of Focused Feedback on the Acquisition of Two English Articles. *The Electronic Journal for English as a Second Language. Vol. 17, No. 1*. Diakses di: <http://www.tesl-ej.org/wordpress/issues/volume17/ej65/ej65a3/>.

- Knapp, Peter & Watskin, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney: University of New Wales Press Ltd.
- Maleki, Ataollah & Eslami, Elham. 2013. The Effects of Written Corrective Feedback Techniques on EFL Students' Control over Grammatical Construction of Their Written English. Finland. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 7, pp. 1250-1257.
- Ross, Kenneth N. 2005. *Modul 1: Educational Research: Some Basic Concepts and Terminology*. Paris: International Institute for Educational Planning/UNESCO.
- Singh, Yogesh Kumar. 2006. *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Age International (P) Limited.
- Truscott, John. 1999. The Case for "The Case against Grammar Correction in L2 Writing Class": A Response to Ferris. *J. of Second Language Writing*, volume 8(2): 111-122.